

PT Informasi Teknologi Indonesia

Laporan Keuangan
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018/
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/
The Directors Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Informasi Teknologi Indonesia for the Years Ended December 31, 2019 and 2018

**LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/
FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2019 and 2018**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	5 - 41

Registered Public Accountants
Branch Business License No. 799/KM.1/2017

Branch Office:

Satrio Tower, 15th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7
Jakarta Selatan - 12950
INDONESIA

T : 62-21-2598 2152
F : 62-21-2598 2154

Laporan Auditor Independen

No. 00109/3.0351/AU.1/05/0003-2/1/IV/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Informasi Teknologi Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. 00109/3.0351/AU.1/05/0003-2/1/IV/2020

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Informasi Teknologi Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Informasi Teknologi Indonesia which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Informasi Teknologi Indonesia as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Suharsono

Izin Akuntan Publik No. AP.0003 / Certified Public Accountant License No. AP.0003

29 Mei 2020/May 29, 2020



Jatis Mobile

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 dan 2018
PT Informasi Teknologi Indonesia

DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019 and 2018

PT Informasi Teknologi Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :

We, the undersigned:

Erik Rivai Ridzal
Gedung Graha Orange, Tower B Lantai 2
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 3
Jakarta
Jl. Ciawi I No. 15 RT/RW 002/007
Kel. Rawa Barat Kec. Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
+62 21 794 0946
President Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2019 and 2018.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 Mei 2020/ May 29, 2020



Erk Rivai Ridzal
Direktur / Director



We Connect Businesses
www.jatis.com

INDONESIA
PT. Jati Piranti Solusindo
(Jatis Solutions)
Sons Topas Tower 5th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 26
Jakarta Selatan 12920, Indonesia
Tel. (62 21) 250 6603
Fax. (62 21) 250 6602

PT. Informasi Teknologi Indonesia
(Jatis Mobile)
Graha Orange Tower B 2nd Floor
Jl. Mampang Prapatan Raya No.3
Jakarta Selatan 12790, Indonesia
Tel. (62 21) 794 0946
Fax. (62 21) 794 1107
www.jatismobile.com

Overseas Resellers:
MALAYSIA
Bizniaga Consultancy Sdn Bhd.
Tel. (60-3) 2282 9239
Fax. (60-3) 2282 7239
www.bizniaga.net

SINGAPORE
Firium Singapore Pte. Ltd.
Tel. (65) 6832 8098
Fax. (65) 6832 8018

PHILIPPINES
Firium Philippines Inc.
Tel. (63) 2817 7808

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2.354.568.124	4	5.318.580.055	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	536.560.179	5	-	Restricted funds
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.801.309.062 dan Rp 2.782.947.972 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018		6		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 1,801,309,062 and Rp 2,782,947,972 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Pihak berelasi	32.022.622	25	158.205.753	Related parties
Pihak ketiga	56.268.387.887		76.365.900.645	Third parties
Piutang lain-lain		7		Other accounts receivable
Pihak berelasi	14.364.522.371	25	9.925.279.447	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 721.596.767 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	175.822.467		5.547.293	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 721,596,767 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Persediaan	9.443.826.014	8	11.098.052.514	Inventories
Uang muka	146.059.535		469.479.751	Advanced payments
Pajak dibayar dimuka	7.592.761.319	9	10.780.670.462	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	116.726.035		115.486.562	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR	91.031.256.553		114.237.202.482	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2.893.004.149	23	3.160.187.125	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 16,097,539,531 dan Rp 15,147,869,647 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	9.330.057.606	10	10.917.248.828	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 16,097,539,531 and Rp 15,147,869,647 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2,147,644,651 dan Rp 1,344,694,983 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	1.108.904.024	11	1.858.153.692	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 2,147,644,651 and Rp 1,344,694,983 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	13.331.965.779		15.935.589.645	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	104.363.222.332		130.172.792.127	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15.795.911.028	12	8.773.070.685	Short-term bank loans
Utang usaha		13		Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	25	658.979.403	Related parties
Pihak ketiga	23.133.313.027		76.287.406.881	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2.542.960.678		5.156.438.010	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	163.451.518	14	193.031.304	Taxes payable
Beban akrual	24.613.587.460	15	6.085.515.560	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	9.646.475.190	16	5.867.222.150	Unearned revenue
Utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	17	1.000.000.000	Current portion of long-term bank loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	75.895.698.901		104.021.663.993	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	8.787.015.367	22	8.973.051.907	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS	84.682.714.268		112.994.715.900	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 40.000 saham				Authorized - 40,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 12.200 saham	12.200.000.000	18	12.200.000.000	Issued and paid-up - 12,200 shares
Saldo laba	7.480.508.064		4.978.076.227	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS	19.680.508.064		17.178.076.227	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	104.363.222.332		130.172.792.127	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN USAHA	303.296.695.500	19	328.787.343.308	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(256.736.634.493)</u>	20	<u>(283.154.729.095)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	46.560.061.007		45.632.614.213	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	<u>(39.287.632.060)</u>	21	<u>(39.887.638.910)</u>	General and administrative expense
LABA USAHA	<u>7.272.428.947</u>		<u>5.744.975.303</u>	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga dan keuangan	(1.428.230.358)		(580.063.760)	Interest and financial charges
Keuntungan penjualan aset tetap	721.920.395	10	218.255.802	Gain on sale of property and equipment
Penghasilan bunga	64.437.859		271.259.394	Interest income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(360.126)		4.866.378	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	<u>(513.515.778)</u>		<u>(2.412.070.944)</u>	Others - net
Beban lain-lain - bersih	<u>(1.155.748.008)</u>		<u>(2.497.753.130)</u>	Other expense - net
LABA SEBELUM PAJAK	6.116.680.939		3.247.222.173	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(2.187.217.945)</u>	23	<u>(1.990.872.928)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	3.929.462.994		1.256.349.245	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(569.374.876)	22	2.338.250.860	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan diklasifikasikan	142.343.719	23	<u>(584.562.714)</u>	Tax relating to item that will not be reclassified
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Bersih	<u>(427.031.157)</u>		<u>1.753.688.146</u>	Other Comprehensive Income (Loss) - Net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>3.502.431.837</u>		<u>3.010.037.391</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018		12.200.000.000	1.968.038.836	14.168.038.836	Balance as of January 1, 2018
Laba tahun berjalan		-	1.256.349.245	1.256.349.245	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain					Other comprehensive income
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti	22	-	1.753.688.146	1.753.688.146	Remeasurement of long-term defined benefits liability
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		12.200.000.000	4.978.076.227	17.178.076.227	Balance as of December 31, 2018
Laba tahun berjalan		-	3.929.462.994	3.929.462.994	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain					Other comprehensive income
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti	22	-	(427.031.157)	(427.031.157)	Remeasurement of long-term defined benefits liability
Transaksi dengan pemilik					Transaction with owners
Dividen	24	-	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)	Dividends
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		<u>12.200.000.000</u>	<u>7.480.508.064</u>	<u>19.680.508.064</u>	Balance as of December 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	6.116.680.939		3.247.222.173	Profit before tax
Penyesuaian untuk:				Adjustments for:
Penyusutan	2.613.632.687	10	2.833.677.100	Depreciation
Beban bunga dan keuangan	1.428.230.358		580.063.760	Interest and financial charges
Kerugian penurunan (pemulihan) nilai piutang - bersih	(941.068.138)	6,7	82.938.231	Impairment losses (recovery) of receivables - net
Amortisasi	802.949.668	11	800.712.169	Amortization
Imbalan pasca kerja	(739.422.758)	22	748.897.992	Post-employment benefit
Keuntungan penjualan aset tetap	(721.920.395)	10	(218.255.802)	Gain on sale of property and equipment
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	8.559.082.361		8.075.255.623	Operating cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:				Changes in working capital:
Piutang usaha	21.164.764.027		(7.063.225.630)	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	(170.275.174)		22.603.665	Other accounts receivable
Persediaan	1.654.226.500		(6.370.401.128)	Inventories
Uang muka	323.420.216		171.901.449	Advanced payment
Pajak dibayar dimuka	5.769.892.547		(7.053.427.422)	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	(1.239.473)		550.511.318	Prepaid expenses
Utang usaha	(53.813.073.257)		11.360.519.673	Trade accounts payable
Utang lain-lain-pihak ketiga	(2.613.477.332)		3.043.099.998	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	(29.579.786)		(89.681.109)	Taxes payable
Beban akrual	18.528.071.900		4.381.891.712	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	3.779.253.040		(6.909.327.350)	Unearned revenue
Kas dihasilkan dari operasi	3.151.065.569		119.720.799	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(4.359.674.654)		(3.583.715.779)	Income tax paid
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(15.988.658)	22	(34.417.935)	Payments of long-term employee benefits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(1.224.597.743)		(3.498.412.915)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak-pihak berelasi - bersih	(4.439.242.924)		(1.152.934.890)	Receipts from (payments to) related parties - net
Perolehan aset tetap	(1.491.716.070)	10	(2.345.279.387)	Acquisition of property and equipment
Penjualan aset tetap	1.187.195.000	10	269.550.000	Proceeds from sale of property and equipment
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(536.560.179)	5	-	Placements in restricted funds
Perolehan aset takberwujud	(53.700.000)	11	-	Acquisition of intangible assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(5.334.024.173)		(3.228.664.277)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	7.022.840.343	27	8.773.070.685	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(1.428.230.358)		(580.063.760)	Payments of interest and financial charges
Pembayaran utang bank jangka panjang	(1.000.000.000)	27	(3.000.000.000)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran dividen	(1.000.000.000)	24	-	Dividends paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	3.594.609.985		5.193.006.925	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	(2.964.011.931)		(1.534.070.267)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	5.318.580.055		6.852.650.322	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	2.354.568.124		5.318.580.055	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Dan Informasi Umum

PT Informasi Teknologi Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 127 tanggal 11 April 2002 dari Iman Immanuel Sinaga S.H., CN, notaris pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-10834 HT.01.01.TH.2002 tanggal 18 Juni 2002 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 Tambahan No. 2247 tanggal 21 Maret 2003. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam akta No. 1 tanggal 1 Oktober 2019 dari Hendardjo, S.H, notaris di Tangerang, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan ini telah dilaporkan dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0200329.AH.01.11 tanggal 22 Oktober 2019.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri teknologi informasi, komunikasi dan jasa.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dan kantor operasional terletak di Gedung Graha Orange, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 03, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Oktober 2019 dari Hendardjo, S.H., notaris di Tangerang, dan pada tanggal 31 Desember 2018, berdasarkan Akta No. 3 tanggal 18 April 2018 dari Hendardjo, S.H., notaris di Tangerang, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Jusuf Sjariffudin
Komisaris	Indra Cahya Uno
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	-
Direktur	Erik Rivai Ridzal

1. General

a. Establishment and General Information

PT Informasi Teknologi Indonesia (the "Company") was established based on Deed No. 1127 dated April 11, 2002 of Iman Immanuel Sinaga, S.H., CN, a substitute notary of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. C-10834 HT.01.01.TH.2002 dated June 18, 2002 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No 23 dated March 21, 2003, Supplement No. 2247. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 1 dated October 1, 2019 of Hendardjo, S.H, notary in Tangerang, regarding the change of the Company's management. This amendment has been reported to and recorded in the database Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-0200329.AH.01.11 dated October 22, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in information technology industry, communication and services.

The Company started its commercial operations in 2002. The Company is domiciled in South Jakarta and operational office located at Graha Orange Building, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 3, Mampang Prapatan, South Jakarta.

b. Employees, Boards of Commissioners and Directors

As of December, 31, 2019, based on Deed No. 1 dated October 1, 2019 of Hendardjo, S.H., notary in Tangerang, and as of December, 31, 2018, based on Deed No. 3 dated April 18, 2018 of Hendardjo, S.H., notary in Tangerang, the Company's management consists of the following:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Jusuf Sjariffudin	Jusuf Sjariffudin	President Commissioner
Komisaris	Indra Cahya Uno	Indra Cahya Uno	Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	-	Erik Rivai Ridzal	President Director
Direktur	Erik Rivai Ridzal	Jana Winatapradja	Director

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 139 karyawan tahun 2019 dan 174 karyawan tahun 2018.

The Company has an average total number of employees (unaudited) of 139 in 2019 and 174 in 2018.

Laporan keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Mei 2020. Direksi Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Informasi Teknologi Indonesia for the year ended December 31, 2019 were completed and authorized for issuance on May 29, 2020 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants. Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the other bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statements of cash flow are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2019 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2018.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), which is also the functional currency of the Company.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

b. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States (U.S) Dollar*
Euro/*Euro*

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Company were the middle rate of Bank Indonesia as follows:

	2019	2018
	13.901	14.481
	15.589	16.560

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial asset and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for impairment losses.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's cash on hand and in banks, restricted fund, trade accounts receivable, and other accounts receivable are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual, yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's bank loans, trade accounts payable, other accounts payable, and accrued expenses are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets at Amortized Cost

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Persediaan

Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

f. Inventories

Cost of inventory is determined using the specific identification method.

g. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Building</i>	8 – 20
Komputer dan perlengkapan/ <i>Computer and peripherals</i>	4
Peralatan kantor/ <i>Office equipment</i>	4
Inventaris/ <i>Furniture and fixtures</i>	4
Kendaraan/ <i>Transportation equipment</i>	5

Nilai tercatat aset tetap ditela kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

h. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

8 – 20
4
4
4
5

The carrying values of property, and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

i. Aset takberwujud

Aset takberwujud Perusahaan berupa perangkat lunak.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur manfaat terbatas diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset yaitu 4 (empat) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Masa manfaat ekonomis dan metode amortisasi ditelaah setiap tahun.

Perangkat lunak tidak dimaksudkan untuk dijual, sehingga jika terjadi penjualan perangkat lunak, laba atau rugi penjualan akan diklasifikasikan sebagai bagian penghasilan operasi lain.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

i. Intangible assets

The Company's intangible assets are software.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as an intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and impairment loss, if any.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, until it is ready to be used of its intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than the originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as an expense when incurred.

Software with a limited useful life is amortized using the straight-line method over its estimated useful life, which is 4 (four) years.

Amortization of software is recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

Estimated useful life and amortization method are reviewed every end of year.

Software is not intended for sale, thus any gain or losses from sale of intangible assets are presented as other operating income.

j. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

k. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Operating Lease

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

k. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Jasa Pengiriman Pesan Singkat dan
Jasa Informasi Teknologi Lainnya

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan. Pendapatan yang telah diakui namun belum ditagihkan kepada pelanggan dicatat sebagai piutang belum ditagihkan.

Penjualan voucher

Penjualan voucher diakui ketika risiko dan manfaat kepemilikan voucher telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan yang telah dibayarkan dimuka oleh pelanggan, tetapi barang/jasa belum diserahkan disajikan sebagai "pendapatan diterima dimuka" dalam laporan posisi keuangan dan diakui saat barang/jasa telah diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Short Message Services (SMS)
and Other Information Technology Services

Revenue from service is recognized when the service is rendered to the customer. Revenue recognized but not yet billed to customer is recorded as unbilled receivables.

Sale of vouchers

Sale of vouchers recognized when the significant risks and rewards of ownership of the vouchers are transferred to the customer.

Revenue paid in advance by customer, but goods/services not yet rendered is accounted for under 'unearned revenue' in the statement of financial position and recognized when the goods is delivered/services is rendered to customer.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

o. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined base on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantive telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

p. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

q. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting dates.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable rights exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred tax related to the same taxable entity and the same taxation authority.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

q. Event after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

3. Management Use of Estimates, Judgements and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which entity operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Kas dan bank	2.354.568.124	5.318.580.055	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	536.560.179	-	Restricted funds
Piutang usaha	56.300.410.509	76.524.106.398	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	14.540.344.838	9.930.826.740	Other accounts receivable
Jumlah	<u>73.731.883.650</u>	<u>91.773.513.193</u>	Total

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan Sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Company's loans and receivables as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

d. **Lease Commitments**

Operating Lease Commitments - the Company as Lessee

The Company has entered into lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that it is an operating lease since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. **Income Taxes**

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2019 and 2018, nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dinyatakan sebesar nilai tercatatnya.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan pada Catatan 10.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of December 31, 2019 and 2018, the fair value of its financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying value of these assets as of December 31, 2019 and 2018 are disclosed in Note 10.

c. Penurunan Aset Takberwujud

Aset takberwujud diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tercatat aset tak berwujud adalah sebesar Rp 1.108.904.024 dan Rp 1.858.153.692 (Catatan 11).

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan pada Catatan 10 dan 11.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 22 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

c. Impairment of Intangible Assets

Intangible assets are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Company's operations.

As of December 31, 2019 and 2018, the carrying values of these assets amounted to Rp 1,108,904,024 and Rp 1,858,153,692, respectively (Note 11).

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these non-financial assets as of December 31, 2019 and 2018 are disclosed in Notes 10 and 11.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 22 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 8.787.015.367 dan Rp 8.973.051.907 (Catatan 22).

As of December, 2019 and 2018, long-term employee benefits liability amounted to Rp 8,787,015,367 dan Rp 8,973,051,907, respectively (Note 22).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 23.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Deferred tax assets are disclosed in Note 23.

4. Kas dan Bank

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kas	12.500.000	12.500.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	575.593.774	391.652.698
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	342.435.709	891.594.404
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	255.570.660	129.226.407
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	223.042.192	1.246.679.431
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	217.757.347	323.717.415
PT Bank Bukopin Tbk	213.228.793	993.549.345
PT Bank Central Asia Tbk	174.493.829	63.105.019
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	199.135.249	447.275.092
PT Bank Nationalnobu Tbk	63.299.725	32.109.639
PT Bank CIMB Niaga Tbk	22.328.123	214.297.672
PT Bank UOB Indonesia	11.996.375	29.861.012
PT Bank Sinarmas Tbk	8.568.964	518.462.850
PT Bank Mega Tbk	3.254.342	3.806.342
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.363.042	20.742.729
Total	<u>2.342.068.124</u>	<u>5.306.080.055</u>
Total	<u>2.354.568.124</u>	<u>5.318.580.055</u>

4. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Mega Tbk
United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subtotal
Total

5. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

Akun ini merupakan rekening escrow dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank garansi sehubungan dengan proyek tender pengadaan jasa penyedia SMS Gateway.

5. Restricted Funds

This account represents escrow accounts denominated in Rupiah which placed in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which used as collateral for bank guarantee facility in connection with the tender project for SMS Gateway service providers.

6. Piutang Usaha

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2019	2018
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Dinamika Mitra Sukses Makmur	32.022.622	83.017.372
PT Jasa Kelola Asia	-	67.331.081
PT Jati Piranti Solusindo	-	7.857.300
Jumlah	<u>32.022.622</u>	<u>158.205.753</u>
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.693.952.098	10.158.481.341
PT Trans Digital Media	5.893.713.783	6.291.649.335
PT Matahari Department Store Tbk	4.512.958.685	1.891.999.764
PT Global Digital Niaga	3.977.601.770	815.465.025
PT Teknologi Komunikasi Digital	2.030.453.601	-
PT Bank UOB Indonesia	1.803.182.729	4.952.266.208
PT Unilever Indonesia Tbk	1.560.946.598	873.344.175
PT Indosat Tbk	1.459.063.921	1.467.908.229
PT Pintar Cari Usaha	1.369.105.695	-
PT Sumber Alfaria Trijaya	1.382.341.869	227.087.395
PT Linktone Indonesia	1.245.101.787	2.139.196.657
PT Prudential Life Assurance	1.184.888.300	1.271.615.481
Citibank N.A.	1.136.380.351	3.611.922.672
PT Tokopedia	816.432.982	3.965.099.221
BPJS Ketenagakerjaan	512.713.616	1.202.892.010
PT Pertamina (Persero)	404.385.645	3.216.396.390
PT Bank Bukopin Tbk	389.110.415	2.106.782.933
PT Nadyne Media Tama	-	10.840.005.915
PT Sprint Asia Technology	-	7.766.940.254
PT Pesona Citra Triutama	-	1.115.520.344
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	<u>16.697.363.104</u>	<u>15.234.275.268</u>
Jumlah	58.069.696.949	79.148.848.617
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.801.309.062)</u>	<u>(2.782.947.972)</u>
Jumlah	<u>56.268.387.887</u>	<u>76.365.900.645</u>
Jumlah - Bersih	<u>56.300.410.509</u>	<u>76.524.106.398</u>
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	36.090.489.323	43.456.623.364
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 s/d 30 hari	13.488.243.854	25.307.272.770
31 s/d 60 hari	3.739.151.869	5.608.859.013
61 s/d 90 hari	2.593.317.709	1.092.380.663
> 90 hari	389.207.754	1.058.970.588
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>1.801.309.062</u>	<u>2.782.947.972</u>
Jumlah	58.101.719.571	79.307.054.370
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.801.309.062)</u>	<u>(2.782.947.972)</u>
Jumlah - Bersih	<u>56.300.410.509</u>	<u>76.524.106.398</u>

6. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable are as follows:

	2019	2018
a. By Debtor		
Related parties (Note 25)		
PT Dinamika Mitra Sukses Makmur	83.017.372	83.017.372
PT Jasa Kelola Asia	67.331.081	67.331.081
PT Jati Piranti Solusindo	7.857.300	7.857.300
Subtotal	<u>158.205.753</u>	<u>158.205.753</u>
Third parties		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.158.481.341	10.158.481.341
PT Trans Digital Media	6.291.649.335	6.291.649.335
PT Matahari Department Store Tbk	1.891.999.764	1.891.999.764
PT Global Digital Niaga	815.465.025	815.465.025
PT Teknologi Komunikasi Digital	-	-
PT Bank UOB Indonesia	4.952.266.208	4.952.266.208
PT Unilever Indonesia Tbk	873.344.175	873.344.175
PT Indosat Tbk	1.467.908.229	1.467.908.229
PT Pintar Cari Usaha	-	-
PT Sumber Alfaria Trijaya	227.087.395	227.087.395
PT Linktone Indonesia	2.139.196.657	2.139.196.657
PT Prudential Life Assurance	1.271.615.481	1.271.615.481
Citibank N.A.	3.611.922.672	3.611.922.672
PT Tokopedia	3.965.099.221	3.965.099.221
BPJS Ketenagakerjaan	1.202.892.010	1.202.892.010
PT Pertamina (Persero)	3.216.396.390	3.216.396.390
PT Bank Bukopin Tbk	2.106.782.933	2.106.782.933
PT Nadyne Media Tama	10.840.005.915	10.840.005.915
PT Sprint Asia Technology	7.766.940.254	7.766.940.254
PT Pesona Citra Triutama	1.115.520.344	1.115.520.344
Others (below Rp 1 billion each)	<u>15.234.275.268</u>	<u>15.234.275.268</u>
Subtotal	79.148.848.617	79.148.848.617
Allowance for impairment	<u>(2.782.947.972)</u>	<u>(2.782.947.972)</u>
Subtotal	<u>76.365.900.645</u>	<u>76.365.900.645</u>
Net	<u>76.524.106.398</u>	<u>76.524.106.398</u>
b. By Age		
Not past due and unimpaired	43.456.623.364	43.456.623.364
Past due but not impaired		
1 - 30 days	25.307.272.770	25.307.272.770
31 - 60 days	5.608.859.013	5.608.859.013
61 - 90 days	1.092.380.663	1.092.380.663
> 90 days	1.058.970.588	1.058.970.588
Past due and impaired	<u>2.782.947.972</u>	<u>2.782.947.972</u>
Total	79.307.054.370	79.307.054.370
Allowance for impairment	<u>(2.782.947.972)</u>	<u>(2.782.947.972)</u>
Net	<u>76.524.106.398</u>	<u>76.524.106.398</u>

Piutang usaha pihak berelasi terdiri dari: Trade accounts receivable from related parties consists of:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Piutang yang telah ditagih	24.212.172	89.611.192	Billed receivables
Piutang yang belum ditagih	<u>7.810.450</u>	<u>68.594.561</u>	Unbilled receivables
Jumlah	32.022.622	158.205.753	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u><u>32.022.622</u></u>	<u><u>158.205.753</u></u>	Net

Piutang usaha pihak ketiga terdiri dari: Trade accounts receivable from third parties consists of:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Piutang yang telah ditagih	29.859.648.911	38.082.948.695	Billed receivables
Piutang yang belum ditagih	<u>28.210.048.038</u>	<u>41.065.899.922</u>	Unbilled receivables
Jumlah	58.069.696.949	79.148.848.617	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.801.309.062)</u>	<u>(2.782.947.972)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u><u>56.268.387.887</u></u>	<u><u>76.365.900.645</u></u>	Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: The changes in allowances for impairment are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal tahun	2.782.947.972	2.920.245.456	Balance at the beginning of the year
Penambahan	366.392.069	428.708.938	Provision
Pemulihan	(1.307.460.207)	(521.553.697)	Recoveries
Penghapusan	<u>(40.570.772)</u>	<u>(44.452.725)</u>	Write-offs
Saldo akhir tahun	<u><u>1.801.309.062</u></u>	<u><u>2.782.947.972</u></u>	Balance at the end of the year

Piutang yang belum ditagih merupakan piutang yang timbul atas jasa yang telah diberikan oleh Perusahaan tetapi Perusahaan belum menerbitkan faktur tagihan kepada pelanggan atas jasa tersebut.

Unbilled receivables represent receivables arising from services which have already been delivered but the Company has not issued invoices.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts as of December 31, 2019 and 2018, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable.

7. Piutang Lain-Lain

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 25):		
PT Jasa Kelola Asia	13.919.575.977	9.411.285.687
PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur	434.689.471	-
PT Pradipta Jatis Indonesia	10.256.923	10.256.923
PT Jati Piranti Solusindo	-	503.736.837
Jumlah	<u>14.364.522.371</u>	<u>9.925.279.447</u>
Pihak ketiga:		
PT Pesona Citra	505.002.296	505.002.296
PT Perempuan Indonesia	216.594.471	216.594.471
Lain-lain	<u>175.822.467</u>	<u>5.547.293</u>
Jumlah	897.419.234	727.144.060
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(721.596.767)</u>	<u>(721.596.767)</u>
Jumlah - Bersih	<u>175.822.467</u>	<u>5.547.293</u>
Jumlah	<u><u>14.540.344.838</u></u>	<u><u>9.930.826.740</u></u>

7. Other Account Receivables

	2019	2018
Related parties (Note 25):		
PT Jasa Kelola Asia	9.411.285.687	-
PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur	-	-
PT Pradipta Jatis Indonesia	10.256.923	10.256.923
PT Jati Piranti Solusindo	503.736.837	503.736.837
Subtotal	<u>9.925.279.447</u>	<u>9.925.279.447</u>
Third parties:		
PT Pesona Citra	505.002.296	505.002.296
PT Perempuan Indonesia	216.594.471	216.594.471
Others	<u>5.547.293</u>	<u>5.547.293</u>
Subtotal	727.144.060	727.144.060
Allowance for impairment	<u>(721.596.767)</u>	<u>(721.596.767)</u>
Net	<u>5.547.293</u>	<u>5.547.293</u>
Total	<u><u>9.930.826.740</u></u>	<u><u>9.930.826.740</u></u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowances for impairment are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	721.596.767	554.813.777	Balance at the beginning of the year
Penambahan	-	186.039.913	Provision
Pemulihan	-	(10.256.923)	Recoveries
Penghapusan	-	(9.000.000)	Write-offs
Saldo akhir tahun	<u>721.596.767</u>	<u>721.596.767</u>	Balance at the end of the year

PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur (ISSM)

Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman No. 013/LOAN/X/2019 dengan ISSM, dimana Perusahaan memberikan pinjaman sebesar Rp 430.000.000 kepada ISSM dan dikenakan suku bunga sebesar 8,95% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah sisa saldo piutang Perusahaan (pokok dan bunga) sebesar Rp 433.479.471 dan saldo piutang dari sewa tempat training sebesar Rp 1.210.000.

PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur (ISSM)

On December 2, 2019 the Company entered into loan agreement No. 013/LOAN/X/2019 with ISSM, whereas the Company provided loan amounting to Rp 430,000,000 to ISSM and bears an interest rate at 8.95% per annum. As of December 31, 2019, the remaining balance of the Company's receivable (principal and interest) amounted to Rp 433,479,471 and balance from training space rental amounted to Rp 1,210,000.

Piutang dari PT Jasa Kelola Asia dan PT Pradipta Jatis Indonesia terutama timbul sehubungan dengan pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya pihak berelasi oleh Perusahaan.

Receivable from PT Jasa Kelola Asia and PT Pradipta Jatis Indonesia mainly arise from advance payments of the related parties' expenses by the Company.

PT Jati Piranti Solusindo (JPS)

Pada tanggal 25 Juni 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman No. 10820/JPS/PPU-ITI/IV/2018 dengan JPS, dimana Perusahaan memberikan pinjaman sebesar Rp 1.089.992.139 kepada JPS dan dikenakan suku bunga sebesar 8,5% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah sisa saldo piutang Perusahaan sebesar Rp 503.736.837. Pada tahun 2019, piutang ini telah dilunasi.

PT Jati Piranti Solusindo (JPS)

On June 25, 2018 the Company entered into loan agreement No. 10820/JPS/PPU-ITI/IV/2018 with JPS, whereas the Company provided loan amounting to Rp 1,089,992,139 to JPS and bears an interest rate at 8.5% per annum. As of December 31, 2018, the remaining balance of the Company's receivable amounted to Rp 503,736,837. In 2019, this receivable has been fully paid.

8. Persediaan

Akun ini merupakan persediaan pulsa SMS dari beberapa operator.

8. Inventories

This account represents inventory of credit SMS from several operators.

9. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri atas:

9. Prepaid Taxes

This account consists of:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Estimasi kelebihan pembayaran pajak (Catatan 23)			Estimated claim for tax refund (Note 23)
2019	2.581.983.404	-	2019
2018	1.528.052.970	1.528.052.970	2018
2017	1.231.405.150	1.231.405.150	2017
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>2.251.319.795</u>	<u>8.021.212.342</u>	Value-added tax - net
Jumlah	<u><u>7.592.761.319</u></u>	<u><u>10.780.670.462</u></u>	Total

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	1 Januari 2019/ <i>January 1, 2019</i>	Perubahan selama tahun 2019/ <i>Changes during 2019</i>		31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan <i>Deductions</i>		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	3.494.359.250	-	-	3.494.359.250	Land
Bangunan	3.922.963.561	-	-	3.922.963.561	Building
Komputer dan perlengkapan	14.215.903.233	696.681.335	580.525.907	14.332.058.661	Computer and peripherals
Peralatan kantor	1.379.668.171	69.080.235	2.700.000	1.446.048.406	Office equipment
Inventaris	147.824.577	15.954.500	-	163.779.077	Furniture and fixtures
Kendaraan	2.904.399.683	710.000.000	1.546.011.501	2.068.388.182	Transportation equipment
Jumlah	<u>26.065.118.475</u>	<u>1.491.716.070</u>	<u>2.129.237.408</u>	<u>25.427.597.137</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	2.085.150.829	245.078.127	-	2.330.228.956	Building
Komputer dan perlengkapan	9.751.902.548	2.013.267.399	558.245.469	11.206.924.478	Computer and peripherals
Peralatan kantor	1.212.462.411	103.785.541	2.700.000	1.313.547.952	Office equipment
Inventaris	101.580.844	21.440.787	-	123.021.631	Furniture and fixtures
Kendaraan	1.996.773.015	230.060.833	1.103.017.334	1.123.816.514	Transportation equipment
Jumlah	<u>15.147.869.647</u>	<u>2.613.632.687</u>	<u>1.663.962.803</u>	<u>16.097.539.531</u>	Total
Nilai Tercatat	<u><u>10.917.248.828</u></u>			<u><u>9.330.057.606</u></u>	Net Carrying Value

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018		31 Desember 2018/ December 31, 2018	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	3.494.359.250	-	-	3.494.359.250	Land
Bangunan	3.922.963.561	-	-	3.922.963.561	Building
Komputer dan perlengkapan	14.014.779.539	2.146.538.589	1.945.414.895	14.215.903.233	Computer and peripherals
Peralatan kantor	1.373.655.093	12.111.078	6.098.000	1.379.668.171	Office equipment
Inventaris	143.144.857	4.679.720	-	147.824.577	Furniture and fixtures
Kendaraan	3.048.303.410	181.950.000	325.853.727	2.904.399.683	Transportation equipment
Jumlah	25.997.205.710	2.345.279.387	2.277.366.622	26.065.118.475	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	1.834.811.627	250.339.202	-	2.085.150.829	Building
Komputer dan perlengkapan	9.688.193.006	2.009.124.438	1.945.414.896	9.751.902.548	Computer and peripherals
Peralatan kantor	1.118.188.223	100.372.188	6.098.000	1.212.462.411	Office equipment
Inventaris	81.665.706	19.915.138	-	101.580.844	Furniture and fixtures
Kendaraan	1.817.406.409	453.926.134	274.559.528	1.996.773.015	Transportation equipment
Jumlah	14.540.264.971	2.833.677.100	2.226.072.424	15.147.869.647	Total
Nilai Tercatat	11.456.940.739			10.917.248.828	Net Carrying Value

Jumlah beban penyusutan sebesar Rp 2.613.632.687 dan Rp 2.833.677.100 masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

Depreciation expense amounting to Rp 2,613,632,687 and Rp 2,833,677,100 in 2019 and 2018, respectively, were recorded under general and administrative expenses.

Pengurangan selama tahun 2019 dan 2018 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2019 and 2018 pertain to sale of certain property and equipment with details as follows:

	2019	2018	
Harga jual	1.187.195.000	269.550.000	Selling price
Nilai tercatat	465.274.605	51.294.198	Net book value
Keuntungan penjualan	721.920.395	218.255.802	Gain on sale

Perusahaan memiliki sebidang tanah seluas 758m² yang terletak Jalan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo pada tahun 2035. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns a piece of land measuring 758 square meters located at Jalan Mampang Prapatan, South Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which will be due on 2035. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah dan bangunan milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

The Company's land and building are used as collateral on short-term and long-term bank loans (Notes 12 and 17).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Sampo Insurance Indonesia dan PT KSK Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 7.333.000.000 dan Rp 7.949.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of December 31, 2019 and 2018, property and equipment, except for land, are insured with PT Sampo Insurance Indonesia dan PT KSK Insurance Indonesia for Rp 7,333,000,000 and Rp 7,949,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

11. Aset Takberwujud

11. Intangible Assets

	Perubahan selama tahun 2019/ <i>Changes during 2019</i>			31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
	1 Januari 2019/ <i>January 1, 2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan <i>Deductions</i>		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Mobile application	410.256.410	-	-	410.256.410	Mobile application
Jatis top pulsa	233.435.897	-	-	233.435.897	Jatis top pulsa
Ticketing system	65.663.264	-	-	65.663.264	Ticketing system
JNS 6 SMS Broadcast	2.493.493.104	-	-	2.493.493.104	JNS 6 SMS Broadcast
Lisensi microsoft	-	53.700.000	-	53.700.000	Microsoft license
Jumlah	3.202.848.675	53.700.000	-	3.256.548.675	Total
<u>Akumulasi amortisasi:</u>					<u>Accumulated amortization:</u>
Mobile application	256.410.257	102.564.103	-	358.974.360	Mobile application
Jatis top pulsa	175.076.922	58.358.974	-	233.435.896	Jatis top pulsa
Ticketing system	30.095.663	16.415.815	-	46.511.478	Ticketing system
JNS 6 SMS Broadcast	883.112.141	623.373.276	-	1.506.485.417	JNS 6 SMS Broadcast
Lisensi microsoft	-	2.237.500	-	2.237.500	Microsoft license
Jumlah	1.344.694.983	802.949.668	-	2.147.644.651	Total
Nilai Tercatat	1.858.153.692			1.108.904.024	Net Carrying Value
		Perubahan selama tahun 2018/ <i>Changes during 2018</i>			
	1 Januari 2018/ <i>January 1, 2018</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan <i>Deductions</i>	31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>	
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Mobile application	410.256.410	-	-	410.256.410	Mobile application
Jatis top pulsa	233.435.897	-	-	233.435.897	Jatis top pulsa
Ticketing system	65.663.264	-	-	65.663.264	Ticketing system
JNS 6 SMS Broadcast	2.493.493.104	-	-	2.493.493.104	JNS 6 SMS Broadcast
Jumlah	3.202.848.675	-	-	3.202.848.675	Total
<u>Akumulasi amortisasi:</u>					<u>Accumulated amortization:</u>
Mobile application	153.846.154	102.564.103	-	256.410.257	Mobile application
Jatis top pulsa	116.717.948	58.358.974	-	175.076.922	Jatis top pulsa
Ticketing system	13.679.847	16.415.816	-	30.095.663	Ticketing system
JNS 6 SMS Broadcast	259.738.865	623.373.276	-	883.112.141	JNS 6 SMS Broadcast
Jumlah	543.982.814	800.712.169	-	1.344.694.983	Total
Nilai Tercatat	2.658.865.861			1.858.153.692	Net Carrying Value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned intangible assets.

12. Utang Bank Jangka Pendek

12. Short-term Bank Loans

	2019	2018	
Pembiayaan Rekening Koran iB Musyarakah	9.795.911.028	8.773.070.685	Overdraft iB Musyarakah
Pinjaman Transaksi Khusus	6.000.000.000	-	Special Transaction Loan
Jumlah	15.795.911.028	8.773.070.685	Total

Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) berupa pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 14.000.000.000 dan pinjaman transaksi khusus dengan jumlah maksimum sebesar Rp 6.000.000.000.

Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir tanggal 12 Juni 2019, pinjaman di atas dikenakan suku bunga sebesar 8,95% per tahun dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan dan jaminan pribadi Jusuf Sjariffudin, Komisaris Utama Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 20 April 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terutang atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 15.795.911.028 dan 8.773.070.685.

The Company obtained credit facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) in the form of overdraft with maximum credit of Rp 14,000,000,000 and special transaction loan with maximum credit of Rp 6,000,000,000.

Based on the latest amendment dated June 12, 2019, the above facility bear interest at 8.95% per annum and secured by the Company's land and building and personal guarantee from Jusuf Sjariffudin, the Company's President Commissioner. This facility has been extended until April 20, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of this facility is amounted to Rp 15,795,911,028 and 8,773,070,685, respectively.

13. Utang Usaha

Akun ini terdiri atas:

	2019
Pihak berelasi (Catatan 25)	-
Pihak ketiga	
PT MitraComm Ekasarana	19.848.240.377
PT Integra Mitra Sejati	2.578.976.046
PT Telekomunikasi Seluler	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	706.096.604
Jumlah	23.133.313.027
Jumlah	23.133.313.027

14. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

	2019
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	20.000.000
Pasal 21	137.526.136
Pasal 23	5.925.382
Jumlah	163.451.518

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

13. Trade Accounts Payable

This accounts consists of:

	2018	
	658.979.403	Related parties (Note 25)
		Third parties
	7.124.496.852	PT MitraComm Ekasarana
	-	PT Integra Mitra Sejati
	68.816.329.937	PT Telekomunikasi Seluler
	346.580.092	Others (below Rp 1 billion each)
	76.287.406.881	Subtotal
	76.946.386.284	Total

14. Taxes Payable

This account consists of:

	2018	
	-	Income taxes
		Article 4 (2)
	174.068.254	Article 21
	18.963.050	Article 23
	193.031.304	Total

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

15. Beban Akrua

Akun ini terdiri atas:

	<u>2019</u>
Beban <i>manage service</i> dan proyek	13.493.504.210
Beban SMS Operator	6.913.839.408
Beban karyawan	2.243.547.694
Jasa profesional	156.500.000
Jasa manajemen	61.942.977
Utilitas	26.369.526
Lain-lain	<u>1.717.883.645</u>
Jumlah	<u><u>24.613.587.460</u></u>

15. Accrued Expenses

This account consists of:

	<u>2018</u>	
-	-	Cost of manage service and project
1.422.440.827	1.422.440.827	Cost of SMS Operator
520.813.931	520.813.931	Employee expenses
175.000.000	175.000.000	Professional fee
19.513.108	19.513.108	Management fee
23.697.278	23.697.278	Utilities
<u>3.924.050.416</u>	<u>3.924.050.416</u>	Others
<u><u>6.085.515.560</u></u>	<u><u>6.085.515.560</u></u>	Total

16. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan diterima dimuka atas jasa pengiriman pesan singkat.

16. Unearned Revenue

This account represents unearned revenue of SMS broadcast service.

17. Utang Bank Jangka Panjang

	<u>2019</u>
Fasilitas Investasi Ekstra	-
Bagian jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>-</u>
Bagian jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>-</u></u>

17. Long-term Bank Loan

	<u>2018</u>	
1.000.000.000	1.000.000.000	Investment Extra Facility
<u>(1.000.000.000)</u>	<u>(1.000.000.000)</u>	Current portion
<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	Long-term portion

Pada tanggal 5 Juli 2018, Perusahaan melakukan perubahan perjanjian kredit fasilitas pinjaman investasi ekstra dari CIMB Niaga. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 8,95 % per tahun, dibayar dengan cicilan bulanan sampai dengan 20 April 2019, serta dijamin dengan jaminan yang sama dengan utang bank jangka pendek (Catatan 11). Pada tahun 2019, pinjaman ini telah dilunasi.

On July 5, 2018, the Company made amendment to agreement on investment extra credit facility from CIMB Niaga. This facility is bears interest at 8.95% per annum, payable in monthly installment until April 20, 2019, and secured by the same collateral as short-term bank loan (Note 11). On 2019, this loan has been fully paid.

18. Modal Saham

Susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

18. Capital Stock

The composition of the stockholders are as follows:

	<u>31 Desember 2019 dan 2018/December 31, 2019 and 2018</u>			
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital Stock</i>	
Nama Pemegang Saham		%		Name of Stockholders
PT Jati Piranti Solusindo	9.760	80	9.760.000.000	PT Jati Piranti Indonesia
Erik Rivai Ridzal	<u>2.440</u>	<u>20</u>	<u>2.440.000.000</u>	Erik Rivai Ridzal
Jumlah	<u><u>12.200</u></u>	<u><u>100</u></u>	<u><u>12.200.000.000</u></u>	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Jumlah pinjaman	15.795.911.028	9.773.070.685	Total borrowings
Dikurangi: kas dan bank	<u>(2.354.568.124)</u>	<u>(5.318.580.055)</u>	Less : cash on hand and in banks
Utang bersih	<u>13.441.342.904</u>	<u>4.454.490.630</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>19.680.508.064</u>	<u>17.178.076.227</u>	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	<u>0,68</u>	<u>0,26</u>	Gearing ratio

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

19. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Jasa pengiriman pesan singkat	256.696.029.440	303.431.924.578	SMS broadcast service
Penjualan voucher	2.671.372.458	7.790.088.123	Sale of vouchers
Jasa lainnya	<u>43.929.293.602</u>	<u>17.565.330.607</u>	Other services
Jumlah	<u>303.296.695.500</u>	<u>328.787.343.308</u>	Total

19. Revenues

The details of the Company's net revenues are as follows:

20. Beban Pokok Pendapatan

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Jasa pengiriman pesan singkat	221.497.909.105	262.688.245.928	SMS broadcast service
Penjualan voucher	2.620.958.558	7.040.874.990	Sale of vouchers
Jasa lainnya	<u>32.617.766.830</u>	<u>13.425.608.177</u>	Other services
Jumlah	<u>256.736.634.493</u>	<u>283.154.729.095</u>	Total

20. Cost of Revenues

21. Beban Umum dan Administrasi

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Gaji dan tunjangan karyawan	24.796.419.421	25.707.535.580
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 11)	3.416.582.355	3.634.389.269
Tenaga kerja lepas	2.496.011.011	2.737.326.593
Telekomunikasi	1.562.870.544	1.511.480.741
Jasa manajemen (Catatan 25)	1.123.950.986	1.155.052.912
Jamuan	502.740.500	627.864.596
Jasa profesional	350.401.240	833.806.489
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 22)	(739.422.758)	748.897.992
Kerugian penurunan (pemulihan) nilai piutang - bersih	(941.068.138)	82.938.231
Lain-lain	<u>6.719.146.899</u>	<u>2.848.346.507</u>
Jumlah	<u>39.287.632.060</u>	<u>39.887.638.910</u>

21. General and Administrative Expenses

Salary and employees allowances
Depreciation and amortization (Notes 10 and 11)
Human resources
Telecommunication
Management fees (Note 25)
Entertainment
Professional fess
Long-term employee benefits (Note 22)
Impairment losses (recovery) of receivables - net
Others
Total

22. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, tertanggal 30 April 2020.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 67 karyawan dan 76 karyawan tahun 2019 dan 2018.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Biaya jasa kini	668.394.920	942.883.049
Biaya bunga	564.776.921	694.791.228
Biaya jasa lalu	<u>(1.972.594.599)</u>	<u>(888.776.285)</u>
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>(739.422.758)</u>	<u>748.897.992</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>569.374.876</u>	<u>(2.338.250.860)</u>
Jumlah	<u>(170.047.882)</u>	<u>(1.589.352.868)</u>

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 21).

22. Long-term Employee Benefits

The Company provided a provision for defined post employment benefits for employees in accordance with Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding benefits made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, dated April 30, 2020.

Number of eligible employees is 67 and 76 in 2019 and 2018, respectively.

Amount recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans are as follows:

Current service cost
Interest cost
Past service cost
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Remeasurement on the defined benefit liability:
Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Total

The current service cost and interest cost for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 21).

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	8.973.051.907	10.596.822.710	Balance at the beginning of the year
Beban (penghasilan) diakui di laba rugi - bersih	(739.422.758)	748.897.992	Expenses (income) recognized in profit or loss - net
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	569.374.876	(2.338.250.860)	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan	(15.988.658)	(34.417.935)	Benefit paid
Saldo akhir tahun	<u>8.787.015.367</u>	<u>8.973.051.907</u>	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2019	2018	
Tingkat diskonto per tahun	7,20%	8,20%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary growth rate
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia III Indonesian Mortality Table III		Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari/from TMI III		Disability rate
Usia pensiun	55 tahun/55 years		Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

	2019			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(446.556.367)	500.188.633	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	503.807.633	(457.155.367)	Salary growth rate
	2018			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(482.879.907)	536.273.093	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	547.668.093	(501.142.907)	Salary growth rate

23. Pajak Penghasilan

Penghasilan (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

23. Income Tax

The tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2019	2018	
Pajak kini	(1.777.691.250)	(2.027.039.000)	Current tax
Pajak tangguhan	(409.526.695)	36.166.072	Deferred tax
Jumlah	<u>(2.187.217.945)</u>	<u>(1.990.872.928)</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	6.116.680.939	3.247.222.173	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary difference:
Biaya penurunan nilai (pemulihan) piutang	(941.068.137)	82.938.231	Impairment losses (recoveries) of receivable
Imbalan kerja jangka panjang	(755.411.416)	714.480.057	Long-term employee benefits
Penyusutan	98.943.547	181.481.134	Depreciation
Jumlah	<u>(1.597.536.006)</u>	<u>978.899.422</u>	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	1.142.654.434	2.365.222.910	Tax expense
Gaji dan tunjangan karyawan	347.968.705	505.368.936	Salary and employees' allowances
Telekomunikasi	147.803.505	169.296.644	Telecommunication
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(60.958.393)	(184.208.928)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	1.014.153.158	1.026.354.951	Others
Jumlah	<u>2.591.621.409</u>	<u>3.882.034.513</u>	Total
Laba kena pajak Perusahaan	<u>7.110.765.518</u>	<u>8.108.156.108</u>	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan kelebihan pembayaran pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and overpayment are computed as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
2019	1.777.691.250	-	2019
2018	-	2.027.039.000	2018
Jumlah	1.777.691.250	2.027.039.000	Total
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dibayar dimuka:			Less prepaid income taxes:
Pasal 23	4.359.674.654	3.469.072.961	Article 23
Pasal 25	-	86.019.009	Article 25
Kelebihan pembayaran pajak kini	<u>(2.581.983.404)</u>	<u>(1.528.052.970)</u>	Current tax overpayment

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/Credited (charged) to			Dikreditkan (dibebankan) ke/Credited (charged) to				
	1 Januari/ January 1, 2018	Laba rugi/ Profit of loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018	Laba rugi/ Profit of loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		31 Desember/ December 31, 2019
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.649.205.677	178.620.014	(584.562.714)	2.243.262.976	(188.852.854)	142.343.719	2.196.753.841	Long-term employee benefits liability
Cadangan penurunan nilai piutang	868.764.808	7.371.377	-	876.136.185	(245.409.728)	-	630.726.457	Allowance for impairment loss of receivable
Aset tetap	190.613.283	(149.825.319)	-	40.787.964	24.735.887	-	65.523.851	Property and equipments
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	<u>3.708.583.768</u>	<u>36.166.072</u>	<u>(584.562.714)</u>	<u>3.160.187.125</u>	<u>(409.526.695)</u>	<u>142.343.719</u>	<u>2.893.004.149</u>	Deferred Tax Assets - Net

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>6.116.680.939</u>	<u>3.247.222.173</u>	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku	(1.529.169.900)	(811.805.516)	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(647.905.352)	(970.508.628)	Tax effect on permanent differences
Penyesuaian atas pajak tangguhan	<u>(10.142.693)</u>	<u>(208.558.783)</u>	Adjustment on deferred tax
Beban pajak	<u>(2.187.217.945)</u>	<u>(1.990.872.928)</u>	Tax expense

24. Dividen Tunai

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 22 April 2019, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen sebesar Rp 1.000.000.000 yang akan didistribusikan sesuai proporsi setiap pemegang saham dari Perusahaan.

24. Cash Dividends

Based on the Company's General Stockholders Meeting dated April 22, 2019, the stockholders agreed to declare dividend of Rp 1,000,000,000 which will be distributed proportionally to the stockholders of the Company.

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Jati Piranti Solusindo (JPS) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Perusahaan-perusahaan yang berada dalam Grup yang sama dengan Perusahaan yaitu:
 - PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur (ISSM)
 - PT Pradipta Jatis Indonesia (PJI)
 - PT Dinamika Mitra Sukses Makmur (DMSM)
 - PT Nusantara Sejahtera Investama (NSI)
- c. PT Jasa Kelola Asia (JKA) adalah perusahaan yang sebagian pengurusnya sama dengan pengurus Perusahaan.
- d. Jusuf Sjariffudin merupakan Komisaris Utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memberikan jasa pengelolaan dan pengembangan piranti lunak tertentu dengan pihak berelasi.
- b. Pada tahun 2018, mengadakan perjanjian jasa operasional dan manajemen dengan PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur (ISSM), dimana ISSM setuju untuk memberikan jasa operasional dan manajemen, termasuk jasa konsultasi pelaksanaan aktivitas operasional usaha, teknis dan manajemen proyek, serta menyediakan staf dan/atau konsultan yang diminta oleh Perusahaan. Biaya sehubungan dengan transaksi ini adalah masing-masing sebesar Rp 1.008.000.000 pada tahun 2019 dan 2018.

Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal efektif dan tetap berlaku sepenuhnya antara para pihak selamanya kecuali dibatalkan.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian jasa penyediaan sumber daya tenaga kerja dengan PT Jasa Kelola Asia (JKA), dimana JKA bertanggung jawab dalam hal penyediaan dan pengelolaan sumber daya tenaga kerja yang diminta oleh Perusahaan. Biaya sehubungan dengan transaksi ini adalah sebesar Rp 115.950.986 pada tahun 2019 dan Rp 147.052.912 pada tahun 2018.

- c. Jusuf Sjariffudin menjadi penjamin atas pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari CIMB Niaga.

25. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- a. PT Jati Piranti Solusindo (JPS) is the Company's parent company.
- b. The companies which are under the same Group as the Company are as follows:
 - PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur (ISSM)
 - PT Pradipta Jatis Indonesia (PJI)
 - PT Dinamika Mitra Sukses Makmur (DMSM)
 - PT Nusantara Sejahtera Investama (NSI)
- c. PT Jasa Kelola Asia (JKA) is the company which has partly the same management as the Company.
- d. Jusuf Sjariffudin is the Company's President Commissioner.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

- a. The Company has provided management service and software development service to its related parties.
- b. In 2018, Company entered into an operational and management service agreement with PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur (ISSM), whereby ISSM agreed to provide the operational and management services, including operational activities, technical and project management consultancies and to provide the staff and/or the consultant required by the Company. The fee related to this transaction amounted to Rp 1,008,000,000 in 2019 and 2018, respectively.

This agreement will commence on the effective date and remain in full force between the parties unless earlier terminated.

The Company also entered into an labor resource service agreement with PT Jasa Kelola Asia (JKA), whereby JKA agreed to be responsible for providing and managing labor resource required by the Company. The fee related to this transaction amounted to Rp 115,950,986 in 2019 and Rp 147,052,912 in 2018.

- c. Jusuf Sjariffudin is the guarantor for the Company's loan obtained from CIMB Niaga.

d. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. The accounts involving transactions with the related parties are as follows:

	2019		2018		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas	
	2019	2018	2019	2018	<i>Percentage to Total Assets/Liabilities</i>	
Aset					Assets	
Piutang usaha					Trade accounts receivable	
DMSM	32.022.622	83.017.372	0,03%	0,06%	DMSM	
JKA	-	67.331.081	-	0,05%	JKA	
JPS	-	7.857.300	-	0,01%	JPS	
Jumlah	32.022.622	158.205.753	0,00%	0,06%	Total	
Piutang lain-lain					Other accounts receivable	
JKA	13.919.575.977	9.411.285.687	13,34%	7,23%	JKA	
ISSM	434.689.471	-	0,42%	-	ISSM	
PJI	10.256.923	10.256.923	0,01%	0,01%	PJI	
JPS	-	503.736.837	-	0,39%	JPS	
Jumlah	14.364.522.371	9.925.279.447	13,76%	7,62%	Total	
Utang usaha					Trade accounts payable	
JKA	-	658.979.403	-	0,58%	JKA	
Beban akrual					Accrued expenses	
JKA	13.528.254.374	1.737.710.592	15,98%	1,54%	JKA	
Persentase terhadap Jumlah Penjualan/						
Beban Terkait						
	2019		2018		<i>Percentage to Total Revenue/Related Cost</i>	
	2019	2018	2019	2018		
Pendapatan usaha					Revenues	
JKA	29.948.618.793	-	9,87%	-	JKA	
NSI	59.600.000	-	0,02%	-	NSI	
DMSM	31.624.385	25.533.920	0,01%	0,01%	DMSM	
Jumlah	30.039.843.178	25.533.920	9,90%	0,01%	Total	
Beban pokok pendapatan					Cost of revenues	
JKA	26.805.279.706	-	10,44%	-	JKA	
Jasa manajemen					Management service	
ISSM	1.008.000.000	1.008.000.000	2,57%	2,53%	ISSM	
JKA	115.950.986	147.052.912	0,30%	0,37%	JKA	
Jumlah	1.123.950.986	1.155.052.912	2,86%	2,90%	Total	
Penghasilan bunga					Interest income	
ISSM	3.479.466	-	5,40%	-	ISSM	
JPS	-	79.226.834	-	29,21%	JPS	
Jumlah	3.479.466	79.226.834	5,40%	29,21%	Total	
Lain-lain					Others	
JKA	216.495.077	10.000.000	42,16%	0,41%	JKA	
ISSM	1.100.000	-	0,21%	-	ISSM	

26. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko fluktuasi nilai instrument keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola risiko mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter:

	2019		2018			
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>		
Aset						
Kas dan bank	USD	2.256	31.363.042	1.432	20.742.729	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	USD	1.046	14.537.671	1.439	20.832.367	Trade accounts receivable
Jumlah Aset			45.900.713		41.575.096	Total Assets
Liabilitas						
Utang usaha	EUR	-	-	909	15.051.985	Trade accounts payable
	USD	-	-	1.396	20.211.711	
Jumlah Liabilitas			-		35.263.696	Total Liabilities
Jumlah Aset - Bersih			45.900.713		6.311.400	Total Assets - Net

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap mata uang asing dengan variabel lain konstan, laba untuk tahun berjalan sebelum dampak pajak akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 2.295.036 dan Rp 315.570.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

26. Financial Risk Management Objective and Policies

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk, and liquidity risk.

Market Risk

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk of fluctuations in the value of financial instrument due to changes in foreign currency exchanges rates.

The Company manages the risk of foreign currency exchange rate by monitoring the fluctuations in foreign exchange rate continuously so as to perform appropriate actions to reduce the risk of foreign currency exchange rate.

The following table shows monetary assets and liability:

As of December 31, 2019 and 2018, if the Rupiah currency had weakened/ strengthened by 5%, against the foreign exchange with all other variable held constant, profit for the year before any tax effect would have been higher/lower by Rp 2,295,036 and Rp 315,570, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank	2.342.068.124	5.306.080.055	Cash in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	536.560.179	-	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	32.022.622	158.205.753	Related parties
Pihak ketiga	56.268.387.887	76.365.900.645	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	14.364.522.371	9.925.279.447	Related parties
Pihak ketiga	175.822.467	5.547.293	Third parties
Jumlah	<u>73.719.383.650</u>	<u>91.761.013.193</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas di bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash in banks, as well as credit exposures to customers, including outstanding receivables and committed transactions.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the statements of financial position as of December 31, 2019 and 2018:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash in banks deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31 Desember 2019/December 31, 2019						
	<= 1 tahun/ =< 1 year	>1-5 tahun/ >1-5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai tercatat/ As reported	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	15.795.911.028	-	15.795.911.028	-	15.795.911.028	Short-term bank loan
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	23.133.313.027	-	23.133.313.027	-	23.133.313.027	Third parties
Utang lain-lain	2.542.960.678	-	2.542.960.678	-	2.542.960.678	Other accounts payable
Beban akrual	24.613.587.460	-	24.613.587.460	-	24.613.587.460	Accrued expenses
Jumlah	<u>66.085.772.193</u>	<u>-</u>	<u>66.085.772.193</u>	<u>-</u>	<u>66.085.772.193</u>	Total
31 Desember 2018/December 31, 2018						
	<= 1 tahun/ =< 1 year	>1-5 tahun/ >1-5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai tercatat/ As reported	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	8.773.070.685	-	8.773.070.685	-	8.773.070.685	Short-term bank loan
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	658.979.403	-	658.979.403	-	658.979.403	Related parties
Pihak ketiga	76.287.406.881	-	76.287.406.881	-	76.287.406.881	Third parties
Utang lain-lain	5.156.438.010	-	5.156.438.010	-	5.156.438.010	Other accounts payable
Beban akrual	6.085.515.560	-	6.085.515.560	-	6.085.515.560	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	1.000.000.000	-	1.000.000.000	-	1.000.000.000	Long-term bank loan
Jumlah	<u>97.961.410.539</u>	<u>-</u>	<u>97.961.410.539</u>	<u>-</u>	<u>97.961.410.539</u>	Total

27. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

27. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	31 Desember/ December 31, 2019	
Utang bank				Bank loan
Jangka pendek	8.773.070.685	7.022.840.343 *)	15.795.911.028	Short-term
Jangka panjang	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Long-term
Jumlah	<u>9.773.070.685</u>	<u>6.022.840.343</u>	<u>15.795.911.028</u>	Total

*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The cash flows from bank loan make up the net amount of proceeds and repayments of borrowing in the statements of cash flows.

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	31 Desember/ December 31, 2018	
Utang bank				Bank loan
Jangka pendek	-	8.773.070.685 *)	8.773.070.685	Short-term
Jangka panjang	4.000.000.000	(3.000.000.000)	1.000.000.000	Long-term
Jumlah	4.000.000.000	5.773.070.685	9.773.070.685	Total

*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The cash flows from bank loan make up the net amount of proceeds and repayments of borrowing in the statements of cash flows.

28. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank:

	2019	2018
Pengalihan piutang usaha ke piutang lain lain pihak berelasi	-	6.987.255.008

28. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

The noncash flow financing activity of the Company's:

	2019	2018
Transfer of trade account receivable to other receivable related parties	-	6.987.255.008

29. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang juga disebut sebagai PERPPU No. 1 Tahun 2020. Peraturan tersebut mencakup ketentuan mengenai penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% mulai 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2021, dan selanjutnya penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 22% menjadi 20% mulai 1 Januari 2022. Perubahan tersebut akan mempengaruhi jumlah beban pajak masa depan Perusahaan setelah tanggal 31 Desember 2019.

29. Events After the Reporting Period

Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

Changes in Corporate Income Tax Rate

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia issued a Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) and / or In Order to Face Threats that Endanger the National Economy and / or Financial System Stability, also known as PERPPU No. 1 Year 2020. Such regulation included provisions for the decrease of the corporate income tax rate from 25% to 22% starting from January 1, 2020 until December 31, 2021, and further decrease from 22% to 20% starting from January 1, 2022. These changes therefore impact the future tax charges of the Company from December 31, 2019.

30. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2018

Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amendemen berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. Amendemen PSAK No. 24, Imbalan Kerja, tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amendemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2020:

PSAK

1. Amendemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Definisi Material
2. Amendemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
3. Amendemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material
4. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
5. Amendemen PSAK No. 71, Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
6. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
7. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

30. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2018

The Company has adopted the following new and amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the financial statements:

PSAK

1. Amendment to PSAK No. 24 Employee Benefits, regarding Plan Amendment, Curtailment, or Settlement

ISAK

1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
2. ISAK No. 34 Uncertainty Over Income Tax Treatments

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning January 1, 2020:

PSAK

1. Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements regarding Definition of Material
2. Amendment to PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
3. Amendment to PSAK No. 25, Accounting Policies, Change in Accounting Estimates, and Errors regarding Definition of Material
4. PSAK No. 71, Financial Instruments
5. Amendment to PSAK No. 71, Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
6. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
7. PSAK No. 73, Leases

The Company is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.
